

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan tersebut penulis buat berdasarkan hasil dari analisis data pada bab sebelumnya. Setelah terbentuk kesimpulan, peneliti juga menyajikan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak, seperti pembaca, khususnya untuk pembelajar bahasa dan sastra Jepang yang hendak memperluas penelitian yang telah peneliti teliti sekarang. Kesimpulan dan saran tersebut sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

##### 1. Persamaan Wayang Golek dengan *Ningyo Joruri*

###### a. Boneka

Persamaan kedua pertunjukan ini ada pada media yang berupa boneka yang terbuat dari kayu. Keduanya mengenakan pakaian tradisional, dan tidak terdapat kaki pada kedua boneka, kecuali boneka jenis laki-laki pada *ningyo joruri*. Selain itu karakter dapat diketahui melalui warna dari boneka tersebut. Wayang golek atau *ningyo joruri* memiliki beberapa tipe boneka.

b. Dalang

Dibutuhkan seseorang yang ahli dalam menggerakkan boneka-boneka tersebut, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari ilmu-ilmu untuk menggerakkan boneka. Dalam membawakan cerita, dalang dan narator membawakan cerita sambil menyanyi dan menggunakan bahasa yang sukar untuk dipahami

c. Naskah Cerita

Kedua pertunjukan boneka ini memiliki cerita yang menarik, tema cerita keduanya sama-sama menceritakan tentang kehidupan masyarakat, bangsawan, dan ksatria.

d. Alat musik

Dalam pertunjukan wayang golek maupun *ningyo joruri*, terdapat iringan musik tradisional. Ketika dalang atau narator sedang bercerita, iringan musik tradisional ini sangat mendukung jalannya pertunjukan.

## 2. Perbedaan Wayang Golek dengan *Ningyo joruri*

a. Boneka

Walaupun media kedua seni pertunjukan ini menggunakan boneka, ada pula perbedaan yang terdapat pada boneka-boneka tersebut, antara lain:

- 1) Wayang golek : memiliki tubuh yang kurus dan ramping, ukurannya 30cm sampai 40 cm, bagian tubuh yang dapat digerakkan hanya tangan dan kepala.

2) *Ningyo joruri* : boneka ini persis sekali dengan manusia, yang ukurannya mencapai 70 cm sampai 120 cm. tidak hanya tangan dan kepala saja yang dapat digerakkan. Alis, bola mata, serta mulut dapat digerakkan sehingga menghasilkan ekspresi layaknya seorang manusia. Boneka ini dapat dilepas pasang.

b. Dalang

Perbedaan dalang dalam wayang golek dan *ningyo joruri* terlihat jelas. Perbedaannya antara lain:

- 1) wayang golek : berjumlah satu orang yang memainkan beberapa boneka. Tugas dalang mengatur jalannya cerita, berdialog dan bernyanyi. Dalang tertutup meja yang berisikan boneka
- 2) *ningyo joruri* : Berjumlah tiga orang dan tugasnya hanya menggerakkan boneka saja. Sedangkan cerita serta dialog ditugaskan kepada narator atau tayu. Dalang terlihat jelas di panggung.

c. Naskah Cerita

Walaupun dari tema cerita kedua pertunjukan ini sama, perbedaan dalam naskah cerita yaitu dari nuansa ceritanya. Wayang golek cenderung menghibur dengan humor, sedangkan nuansa dalam *ningyo joruri* cenderung dramatik.

d. Alat musik

Jelas sekali alat musik tradisional yang digunakan dalam wayang golek berjumlah banyak dan beragam yang disebut gamelan, sedangkan dalam *ningyo joruri* menggunakan satu jenis alat musik tradisional yang bernama *shamisen*.

### 3. Fungsi Wayang Golek dan *Ningyo Joruri*

Berikut adalah fungsi wayang golek dan *ningyo joruri* di negaranya masing-masing.

- a. Wayang golek : sebagai penyebaran dakwah islam, sebagai sarana untuk mencari nafkah, sarana pendidikan, seni dan hiburan serta sebagai sarana politik.
- b. *Ningyo joruri* : sebagai pemujaan roh nenek moyang, sebagai media hiburan masyarakat, sebagai sarana pelestarian budaya, serta sarana untuk mencari nafkah.

### B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti teliti mengenai perbandingan boneka tradisional wayang golek dengan *ningyo joruri* peneliti ingin menyampaikan saran-saran bagi beberapa pihak sebagai bahan masukan yang sekiranya bisa memberikan manfaat, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembelajar, teruslah belajar dan jangan sampai melupakan seni serta budaya Indonesia, banggalah dengan seni dan budaya yang kita punya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini masih sangat terbatas sehingga diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini supaya ada perkembangan dalam pembahasan seni pertunjukan

3. Bagi STBA JIA, supaya memperluas area perpustakaan agar daya tampung lebih banyak, dengan menambah buku-buku tentang budaya, sastra serta kemasyarakatan.